

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti mengenai bagaimana strategi yang dilakukan penyiar Radio Elangga 100.3FM dalam Mempertahankan Loyalitas Pendengar tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan hubungan yang mampu mempertahankan kesetiaan melalui siaran interaktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyiar membangun kedekatan dengan pendengar melalui karakter dirinya sendiri secara konsisten, tindakan komunikasi yang disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan. Pendengar memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan eksistensi radio. Kehadiran mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun interaksi yang membuat siaran tetap hidup, Peran tersebut didukung oleh berbagai objek komunikasi, seperti pesan WhatsApp, permintaan lagu (*request*), serta sapaan khas yang menjadi identitas hubungan antara penyiar dan pendengar. Hubungan tersebut kemudian berkembang melalui proses interaksi (*Social Interaction*). Dalam proses ini, penyiar perlu memahami berbagai simbol komunikasi yang disampaikan pendengar, lalu meresponnya dengan sesuai agar interaksi dapat berlangsung secara efektif. Sebaliknya, pendengar juga berperan aktif dalam menyampaikan tanggapan, pengalaman, maupun partisipasi aktif selama siaran berlangsung. Lebih lanjut, keterlibatan antara penyiar dan pendengar tidak hanya terjadi saat siaran udara. Interaksi tersebut juga terlihat melalui berbagai kegiatan diluar siaran (*Off-Air*), sehingga menciptakan kerjasama yang berkelanjutan. Partisipasi aktif dari kedua belah pihak menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin tidak sebatas komunikasi satu arah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan penyiar sebagai individu utama dalam membangun dan mempertahankan pendengar. Analisis dilakukan melalui Teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer yang dipadukan dengan strategi komunikasi Onong Uchjana Effendy. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian ini melihat bagaimana makna dibentuk melalui interaksi yang terjadi antara penyiar dan pendengar selama proses interaksi berlangsung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas strategi organisasi radio atau efektivitas penyampaian pesan, penelitian ini menitikberatkan pada peran penyiar dalam menciptakan hubungan yang dekat dengan pendengar. Identitas

penyiar, proses dalam setiap interaksi, serta keterlibatan aktif pendengar menjadi faktor penting yang membentuk loyalitas. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin tidak hanya bergantung pada kualitas program siaran, tetapi juga pada komunikasi yang dibangun secara konsisten di tengah persaingan media digital. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dengan memperluas kajian komunikasi penyiaran, khususnya mengenai penerapan Teori Interaksi Simbolik dalam konteks media radio. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis sebagai bahan masukan bagi Radio Elgangga maupun stasiun radio lainnya dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih partisipatif, humanis, dan mampu membangun hubungan jangka panjang dengan pendengar.